

ANALYSIS OF INCOME LEVEL OF COCOA FARMERS IN SUPPORTING REGIONAL DEVELOPMENT IN IWOIMENDAA DISTRICT, KOLAKA REGENCY, SOUTHEAST SULAWESI PROVINCE

Nur sandi Marsuni

Universitas Muhammadiyah Makassar

Email: nursandimarsuni@gmail.com

Ainun Asmawiyah Ahmar

Universitas Muhammadiyah Makassar

Email: ainunasmawiyah@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the income of cocoa farmers from 2012 to 2016 and to find out how much cocoa farmers' income contributes to regional development in iwoimendaa sub-district. This type of research is quantitative and qualitative research, data collection using survey method with questionnaire distribution to 44 cocoa farmers who are taken randomly. The income analysis data is managed using the farm income formula and the contribution analysis data is managed using the formula of contributions proposed by J. Simanjuntak quoted by Moch. Nazir. Data processing shows the income of cocoa farmers experienced a decrease, a very drastic decline occurred in 2013 and 2014, which initially in 2012 amounted to Rp. 745,375,000 dropped to Rp. 402.025.000 in 2013 and decreased again to Rp. 74.250.000 in 2014, but in 2015 the farmer's income rose to Rp. 76.7 million, and in 2016 to Rp.79.150.000. and the contribution of cocoa farmers income to regional development is quite big in 2013 with contribution of 134.57%, and the smallest occurred in 2016 with a contribution of 7.89%.

Keywords: *Cocoa Farmer, Revenue, Regional Development.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendapatan petani kakao dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 dan untuk mengetahui berapa besar kontribusi pendapatan petani kakao terhadap pembangunan daerah di kecamatan iwoimendaa. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dan kualitatif, pengambilan data menggunakan metode survei dengan penyebaran kuesioner terhadap 44 orang petani kakao yang diambil secara acak sederhana. Data analisis pendapatan dikelola menggunakan rumus pendapatan usahatani dan data analisis kontribusi dikelola menggunakan rumus kontribusi yang dikemukakan oleh J. Simanjuntak yang dikutip oleh Moch. Nazir Hasil pengolahan data menunjukkan pendapatan petani kakao mengalami turun naik, penurunan yang sangat drastis terjadi pada tahun 2013 dan 2014, yang awalnya pada tahun 2012 sebesar Rp. 745.375.000 turun menjadi Rp. 402.025.000 pada tahun 2013 dan mengalami penurunan lagi menjadi Rp. 74.250.000 pada tahun 2014, namun pada tahun 2015 pendapatan petani tersebut naik menjadi Rp. 76.700.000, dan pada tahun 2016 menjadi Rp.79.150.000. dan kontribusi pendapatan petani kakao terhadap pembangunan daerah cukup besar terjadi pada tahun 2013 dengan kontribusi sebesar 134,57%, dan paling kecil terjadi pada tahun 2016 dengan kontribusi sebesar 7.89%.

Kata Kunci: Petani Kakao, Pendapatan, Pembangunan Daerah.

1. PENDAHULUAN

Pembangunan daerah merupakan seluruh pembangunan yang dilaksanakan di daerah dan meliputi aspek kehidupan masyarakat, dilaksanakan secara terpadu dengan mengembangkan swadaya gotong royong serta partisipasi masyarakat secara aktif. Dalam hubungan ini pembangunan daerah diarahkan untuk memanfaatkan secara maksimal potensi sumber daya alam dan mengembangkan sumber daya manusia dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas hidup manusia, keterampilan, prakarsa dengan bimbingan dan kebijakan-kebijakan yang diberikan oleh pemerintah. Pembangunan ekonomi daerah merupakan suatu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakatnya mengelola sumber daya – sumber daya yang ada dan bersama-sama mengambil inisiatif pembangunan daerah. Oleh karena itu, pemerintah daerah beserta partisipasi masyarakatnya dan dengan menggunakan sumber daya – sumber daya yang ada harus mampu menaksir potensi sumber daya – sumber daya yang diperlukan untuk merancang dan membangun perekonomian daerah.

Kabupaten Kolaka merupakan sebuah kabupaten di provinsi Sulawesi Tenggara, Indonesia. Ibu kotanya adalah Kolaka. Kabupaten ini secara geografis terletak antara 313 - 435 Lintang Selatan dan 12105 - 12199 Bujur Timur. Kabupaten Kolaka telah mengalami dua kali pemekaran, yakni Kabupaten Kolaka Utara, dan yang terbaru adalah Kabupaten Kolaka Timur yang telah disahkan pada akhir tahun 2012. Keadaan permukaan wilayah Kabupaten Kolaka umumnya terdiri dari gunung dan bukit yang memanjang dari utara ke selatan, memiliki beberapa sungai yang memiliki potensi yang dapat dijadikan sebagai sumber tenaga, kebutuhan industri, kebutuhan rumah tangga dan kebutuhan irigasi serta pariwisata. Kabupaten Kolaka dipandang dari sudut oseanografi memiliki perairan (laut) yang sangat luas, yaitu diperkirakan mencapai ± 15.000 km². Wilayah daratan Kabupaten Kolaka mempunyai ketinggian umumnya di

bawah 1.000 meter dari permukaan laut dan berada di sekitar daerah khatulistiwa maka daerah ini beriklim tropis dengan suhu udara minimum sekitar 10 °C dan maksimum 31 °C atau rata-rata antara 24 °C - 28 °C.

Sektor pertanian, Kabupaten Kolaka menghasilkan kakao dan tanaman perkebunan seperti merica dan cengkeh. Untuk tanaman pangan komoditi yang dihasilkan kabupaten ini adalah ubi jalar, kacang tanah, jagung, ubi kayu, kacang kedelai, kacang hijau, jagung, kacang kedelai, dan kacang hijau. Kualitas pertanian di kabupaten ini juga mulai ditingkatkan dengan pengembangan sumber daya manusia untuk meningkatkan kualitas produksi. Lahan perkebunan kabupaten ini terdiri dari pegunungan dan bukit yang memanjang dari utara ke selatan. Jenis tanaman perkebunan rakyat yang berkembang terdiri 17 (Tujuh belas) jenis yaitu : Kelapa, Kopi, Kapuk, Lada, Asam, Pinang, Panili, Tebu, Sagu. Di sektor peternakan, Jenis populasi ternak yang dikembangkan di Kabupaten Kolaka terdiri dari ternak sapi, Kerbau, dan Kuda sedangkan ternak kecil adalah kambing dan babi serta ternak unggas seperti ayam kampung, ayam ras, dan itik.

Masyarakat Kabupaten Kolaka sebagian besar mencari nafkah dan bekerja di sektor pertanian. Sejak lama masyarakat telah mengembangkan perkebunan kakao. Di Sulawesi Tenggara, selain Kabupaten Kolaka, Kolaka Utara dan Kolaka Timur merupakan penghasil kakao. Sentra perkebunan kakao yang diusahakan oleh masyarakat tersebar di Kecamatan Iwoimendaa, Kecamatan Wolo, Kecamatan Samaturu, Kecamatan Latambaga, Kecamatan Watubangga, Kecamatan Baula, Kecamatan Tanggetada dan Kecamatan Pomala. Kakao merupakan komoditas utama yang dikembangkan oleh 21,074 petani pada lahan seluas 29.570,44 ha. dengan produktivitas 10,039542,75 kg (BPS Kabupaten Kolaka, 2017). Buah kakao merupakan bahan utama yang digunakan pada pembuatan coklat, tanaman jenis ini berasal dari amerika latin, namun sekarang ditanam di berbagai kawasan tropis.

Terkhusus di Kecamatan Iwoimendaa, komoditas unggulan yang terdapat di daerah tersebut yaitu kakao dan cengkeh. tetapi cengkeh hanya dapat di produksi setahun sekali, dan hasil dari penjualannya pun hanya dapat menutupi kebutuhan ekonomi petani dalam jangka pendek. berdeda dengan kakao yang produksinya setiap saat (tidak mengenal musim), Sehingga hasil dari penjualannya pun dapat menutupi kebutuhan ekonomi petani setiap saat. dan kakao sendiri di jadikan sebagai salah satu sumber penghasilan masyarakat Kecamatan Iwoimendaa.

2. METODE

Penelitian ini di lakukan di Kecamatan Iwoimendaa, Kabupaten Kolaka, Sulawesi Tenggara, dengan alasan lokasi ini sangat sesuai dengan target penelitian. dan waktu yang digunakan selama dua bulan yaitu, pada bulan April sampai Mei 2018.

Data yang di peroleh dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui pengamatan langsung ke lapangan dan mengadakan wawancara. dan data sekunder diperoleh dari dokumen, laporan dan atau langsung dari instansi yang berwewenang. Data yang di perlukan berupa dokumen, hasil observasi, dokumentasi, dan kuesioner. Sedangkan sumber data berasal dari masyarakat yang ada di Kecamatan Iwoimendaa.

Pengambilan populasi dan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan cara Penentuan Jumlah Populasi dengan Sengaja (Proporsi sampling) dan penentuan jumlah sampel secara acak sederhana (simple random sampling). Jumlah populasi sebanyak 80 orang, dari jumlah populasi tersebut diambil sebanyak 44 orang yang akan dijadikan sampel, dengan menggunakan rumus slovin (2006).

$$\pi = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

π = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = Batas toleransi kesalahan (*error tolerance*)

10% = 0,1

Analisis pendapatan

Mengetahui besarnya pedapatan yang diterima oleh petani dari usahatani kakao yang di kelolahnya perlu di lakukan analisis pendapatan yang di hitung berdasarkan besarnya penerimaan di kurangi dengan biaya total biaya yang di keluarkan dengan persamaan sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan

π = Income (Pendapatan)

TR = Total Revenue (Total Penerimaan)

TC = Total Cost (Total Biaya)

Data informasi yang telah dikumpulkan akan di pergunakan sebagai bahan analisa yang di bantu dengan peralatan rumus kontribusi J. Simanjuntak, yang dikutip oleh Moch. Nazir (1985) adalah sebagai berikut:

$$S_j = \frac{Y_j}{Y} \times 100\%$$

Keterangan:

S_j = Kontribusi pendapatan petani kakao terhadap pembangunan daerah.

Y_j = Pendapatan petani kakao di Kecamatan Iwoimendaa.

Y = Jumlah keseluruhan APBD Kecamatan Iwoimendaa.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis pendapatan

Produksi tanaman kakao di kecamatan iwoimendaa mengalami penurunan yang sangat drastis pada dari tahun ke tahun, untuk lebih jelasnya dapat di lihat di tabel 1 berikut:

Tabel 1: Produksi Tanaman Kakao Kecamatan Iwoimendaa Tahun 2012-2016

No.	Tahun	Produksi Tanaman Kakao (Kg)
1	2012	21.305.00
2	2013	11.495.00
3	2014	2.130.00
4	2015	2.200.00
5	2016	2.270.00

Sumber: Badan Penyuluhan Pertanian Kecamatan Iwoimendaa.

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat di lihat bahwa produksi kakao terbesar terjadi pada tahun 2012 yaitu sebanyak 21.305.00 kg. dan mengalami penurunan yang sangat drastis pada tahun 2013 yaitu sebesar 11.495.00 kg, dan pada tahun 2014 yaitu sebesar 2.130.00 kg. Hasil perhitungan besarnya pedapatan yang diterima oleh petani dari usahatani kakao yang di kelolahnya dapat di lihat pada gambar 1 berikut:



Sumber: Olah Data Primer 2018

Berdasarkan gambar 1 diatas dapat dilihat bahwa pendapatan petani kakao mengalami penurunan dari tahun ke tahun hal ini di sebabkan karna para petani kakao tersebut berpindah alih menanam cengkeh, karna cengkeh dari segi perawatan hingga panenya dapat menguntungkan bagi para petani, berbeda dengan kakao yang perawatannya dilakukan sebulan sekali sedangkan cengkeh perawatannya hanya di lakukan dua kali dalam satu tahun. dan harga jual cengkehpun lebih besar di banding kakao, dalam sekali panen harga jual cengkeh bisa sampai puluhan juta bahkan lebih dari ratusan juta rupiah, itu tergantung banyaknya pohon cengkeh yang di miliki para petani. Berbeda dengan kakao harga jualnya dalam sekali panen hanya berkisar

ratusan ribu atau hanya mencapai jutaan rupiah.

Analisis Kontribusi

Untuk mengetahui kontribusi pendapatan petani kakao terhadap pembangunan daerah di kecamatan iwoimendaa dapat menggunakan rumus kontribusi J. Simanjuntak, yang dikutip oleh Moch. Nazir (1985) adalah sebagai berikut:

$$S_j = \frac{Y_j}{Y} \times 100\%$$

hasil perhitungan kontribusi pendapatan petani kakao terhadap pembangunan daerah di kecamatan iwoimendaa dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

Tabel 2: Kontribusi Pendapatan Petani Kakao Terhadap Pembangunan Daerah di Kecamatan Iwoimendaa

Tahun	Pendapatan Petani (Rp)	APBD Kecamatan Iwoimendaa (Rp)	Kontribusi (%)
2012	745.375.000	1.767.713.653	42.16
2013	402.025.000	298.734.874	134.57
2014	74.250.000	542.536.971	13.64
2015	76.770.000	753.672.894	10.18
2016	79.150.000	1.002.602.833	7.89

Sumber: Olah Data Primer 2018

Dari tabel 2 diatas diketahui bahwa pada dasarnya kontribusi pendapatan petani kakao terhadap pembangunan daerah di kecamatan iwoimendaa kabupaten kolaka memberikan kontribusi yang cukup besar yaitu menunjukkan bahwa kontribusi pendapatan petani memberikan sumbangan besar terhadap pembangunan daerah.

Dari tabel tersebut dapat di jelaskan bahwa kontribusi hasil penerimaan pembangunan daerah terhadap pendapatan petani kakao di kecamatan iwoimendaa kabupaten kolaka tertinggi terjadi pada tahun 2013 yaitu sebesar

134.57% dan terendah terjadi pada tahun 2016 yaitu sebesar 7.89%. sedangkan pada tahun 2012 sebesar 42.16%, tahun 2014 sebesar 13.64%, dan tahun 2015 sebesar 10.18%.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Pendapatan petani kakao di Kecamatan Iwoimendaa Kabupaten Kolaka mengalami turun naik dari tahun ke tahun, namun pendapatan petani tersebut mengalami penurunan yang sangat drastis yaitu terjadi pada tahun 2013 dan 2014, hal tersebut disebabkan karna kebanyakan dari para petani tersebut beralih menanam cengkeh, pada tahun 2015 pendapatan petani meningkat namun hanya mengalami sedikit peningkatan
2. Kontribusi pendapatan petani terhadap pembangunan daerah paling besar terjadi pada tahun 2013 dengan kontribusi

sebesar 134,57%, dan yang paling kecil terjadi pada tahun 2016 dengan kontribusi sebesar 7,89%, namun dengan angka tersebut pendapatan petani kakao di kategorikan sangat memiliki kontribusi terhadap pembangunan daerah di kecamatan iwoimendaa.

Saran

1. Hendaknya para petani kakao dan pemerintah bekerjasama dengan meningkatkan harga jual kakao agar ada upaya dari para petani kakao untuk meningkatkan produksinya, sehingga pendapatan yang di peroleh sesuai dengan kerja keras dan jerih paya para petani.
2. Diharapkan para petani secara aktif mengikuti penyuluhan-penyuluhan yang dilakukan oleh dinas pertanian setempat agar pengetahuan tentang pembudidayaan kakao yang baik dapat bertambah sehingga para petani dapat meningkatkan produksinya baik dari segi kualitas maupun kuantitas.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Anwar Khairil, 2011. Pendapatan Masyarakat. (<http://khairilanwarsemsi.blogspot.co.id/2011/12/pendapatan-masyarakat.html>, Diakses 2 Januari 2018).
- Badan Pusat Statistik. 2017. Statistik Luas Areal, Produksi, dan Jumlah Kepala Rumah Tangga yang Mengusahakan Tanaman Kakao Rakyat menurut Kecamatan di Kabupaten Kolaka, 2016.

- BPS kabupaten kolaka, Sulawesi Tenggara.
- Kasryno, faisal. 1984. Prospek pembangunan ekonomi pedesaan Indonesia. Jakarta: yayasan obor Indonesia.
- Komala Sari Dian, Haryono Dwi, Dan Rosanti Novi, 2014. Analisa Pendapatan Dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Jagung Di Kecamatan Natarkabupaten Lampung Selatan. JIIA. (Online), Vol 1, No 1, (<http://download.portalgaruda.org/article.php?article=272614&val=4020&title=ANALISIS%20PENDAPATAN%20DAN%20TINGKAT%20KESEJAHTERAAN%20RUMAH%20TANGGA%20PETANI%20JAGUNG%20DI%20KECAMATAN%20NATAR%20KABUPATEN%20LAMPUNG%20SELATAN> diakses 29 Desember 2017).
- M Lumintan Fatmawati, 2013. Analisis Pendapatan Petani Padi di Desa Teep Kacamatan Langowan Timur. Jurnal Emba. Vol 1. No 3. (<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/download/2304/1858>, dikases 14 Desember 2017).
- Mubyarto. 1995. Pengantar Ekonomi Pertanian Edisi Ketiga LP3ES, Jakarta.
- Nugroho Iwan, Dahuri Rokhmin, 2004, pembangunan wilayah/persefektif ekonomi, social, dan lingkungan, pustaka LP3ES Indonesia, Jakarta.
- Riani, 2015. Pendapatan Usaha Tani Kakao di Desa Sidole Kacamatan Ampibabu Kabupaten Parigi Moutong. E-J Agrotekbis. (Online), Vol 3. No.6, (<http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/Agrotekbis/article/download/5407/4142>, diakses 28 Desember 2017).
- Sujarweni wiratna V, 2015, metodologi penelitian, pustaka baru press: Yogyakarta
- Sukirno, Sadono, 2000. Mikro Ekonomi Modern: Perkembangan Pemikiran dari klasik sampai Keynesian Baru, Edisi 1. PT Raja Grafindo: Jakarta.
- _____2006. Ekonomi Pembangunan. Proses, Masalah dan kebijakan, Kencana Prenada Media group.
- Suyanto Edi, Santoso Hurip, Adawiyah Rabiatul, 2014. Pendapatan dan Tingkat Kesejahteraan Petani Pisang Ambon (Musa Paradisiaca) di Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran. JIIA, (Online), Vol, No 3, ([http://download.portalgaruda.org/article.php?article=372699&val=4020&title=PENDAPATAN%20DAN%20TINGKAT%20KESEJAHTERAAN%20ETANI%20PISANG%20AMBON%20\(Musa%20paradisiaca\)%20DI%20KECAMATAN%20PADANG%20CERMIN%20KABUPATEN%20PESAWARN](http://download.portalgaruda.org/article.php?article=372699&val=4020&title=PENDAPATAN%20DAN%20TINGKAT%20KESEJAHTERAAN%20ETANI%20PISANG%20AMBON%20(Musa%20paradisiaca)%20DI%20KECAMATAN%20PADANG%20CERMIN%20KABUPATEN%20PESAWARN), diakses 29 Desember 2017).
- Soekartawi. 1986. Ilmu Usahatani dan Penelitian untuk Pengembangan Petani Kecil. Universitas Indonesia Press. Jakarta.
- Soekartawi. 2002. Analisis Usahatani. Penerbit Universitas Indonesia (UI-Press): Jakarta.
- Utomo, setyo. 2014. Analisis Pendapatan Petani Karet dalam Menunjang Kelanjutan Pendidikan Anak di Desa Mait Hilir Kabupaten Sintang. Pontianak: universitas tanjungpura.
- Wikipedia, 2017. Kabupaten Kolaka. (https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Kolaka, diakses 3 Januari 2018).
- Wikipedia, 2017. Kakao. (<https://id.wikipedia.org/wiki/Kakao>, diakses 2 Januari 2018).
-